

**PENGARUH FUNGSI KOMUNITAS BELAJAR DAN PEMBUATAN AKSI NYATA  
DI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR TERHADAP KOMPETENSI  
PROFESIONAL GURU SD NEGERI SE KECAMATAN TEMANGGUNG**

Eko Ujiandayani<sup>1</sup>, Yovitha Juliejantiningih<sup>2</sup>, Maryanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Manajemen Pendidikan UPGRIS

[ekoujiandayani39@guru.sd.belajar.id](mailto:ekoujiandayani39@guru.sd.belajar.id)

**ABSTRACT**

*Teacher professional competence is very necessary in the world of education, so that we are not left behind by the dynamics of the times. Factors that can improve teacher professionalism are the implementation of learning communities and also the creation of real actions on the independent teaching platform. The objectives of this research are 1) To determine the influence of the function of the learning community on teacher professional competence. 2) To determine the effect of creating real actions on the independent teaching platform on teachers' professional competence. 3) To determine the influence of the function of the learning community and the creation of real action on the independent teaching platform on the professional competence of State Elementary School teachers in Temanggung District. This research uses a quantitative approach. The sampling technique, namely proportionate random sampling, obtained a sample of 127 teachers consisting of school principals and teachers from 23 state elementary schools in Temanggung District, Temanggung Regency. Data collection uses a questionnaire. Data analysis techniques start from descriptive statistics then prerequisite tests after that are multiple linear regression tests. The results of the research show (1) There is an influence of the function of the learning community on the professional competence of State Elementary School teachers in Temanggung District, this is based on the calculated  $f$  value of 155.305 >  $f$ -table 3.92 with a Sig value of 0.000 < 0.05. (2) There is an influence of making real actions on the independent teaching platform on the professional competence of State Elementary School teachers in Temanggung District, this is based on the calculated  $f$  value of 141.650 >  $f$ -table 3.92 and the Sig value of 0.000 < 0.05. (3) There is an influence of the function of the learning community and the creation of real action on the independent teaching platform on the professional competence of State Elementary School teachers in Temanggung District, this is based on the calculated  $f$  value of 102.224 >  $f$ -table 3.07 and the Sig value of 0.000 < 0.05. Suggestions: (1) For teachers, this research can provide input and policy in an effort to draw decisions regarding appropriate platforms and training models. (2) school principals can achieve continuous improvement in teacher professional competence by providing full support, motivation and providing facilities to utilize the independent teaching platform. (3) this research can be used as a source of data and reference for further research based on more complete information.*

*Keyword: Learning communities, creating real action, teacher professional competence.*

## **.ABSTRAK**

Kompetensi profesional guru sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, agar kita tidak tertinggal dengan perkembangan dinamika zaman. Faktor yang dapat meningkatkan profesional guru yaitu pelaksanaan komunitas belajar dan juga pembuatan aksi nyata di platform merdeka mengajar. Tujuan penelitian ini 1) Untuk mengetahui pengaruh fungsi komunitas belajar terhadap kompetensi profesional guru. 2) Untuk mengetahui pengaruh pembuatan aksi nyata di platform merdeka mengajar terhadap kompetensi profesional guru. 3) Untuk mengetahui pengaruh fungsi komunitas belajar dan pembuatan aksi nyata di platform merdeka mengajar terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Temanggung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu *proportionate random sampling*, diperoleh sampel 127 guru terdiri dari kepala sekolah dan guru yang berasal dari 23 sekolah dasar negeri se-Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung. Penggalan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dimulai dari statistik deskriptif kemudian uji prasyarat setelah itu uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) Ada pengaruh fungsi komunitas belajar terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Temanggung, hal ini berdasarkan nilai  $f$  hitung  $155,305 > f$ -tabel  $3,92$  dengan nilai Sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . (2) Ada pengaruh pembuatan aksi nyata di platform merdeka mengajar terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Temanggung, hal ini berdasarkan nilai  $f$  hitung  $141,650 > f$ -tabel  $3,92$  dan nilai Sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . (3) Ada pengaruh fungsi komunitas belajar dan pembuatan aksi nyata di platform merdeka mengajar terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Temanggung, hal ini berdasarkan nilai  $f$  hitung  $102,224 > f$ -tabel  $3,07$  dan nilai Sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . Saran: (1) Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan dan kebijakan dengan upaya menarik keputusan mengenai platform dan model pelatihan yang tepat. (2) kepala sekolah dapat mewujudkan peningkatan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan dengan memberikan dukungan penuh, motivasi dan menyediakan fasilitas untuk memanfaatkan platform merdeka mengajar. (3) penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan rujukan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan informasi yang lebih lengkap.

Kata Kunci: Komunitas Belajar, Pembuatan Aksi Nyata, Kompetensi Profesional Guru

### **A. PENDAHULUAN**

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat

mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Guru merupakan salah satu pekerjaan profesional yang membutuhkan keahlian khusus hasil proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan. Dengan demikian, jelaslah bahwa

sebagai tenaga profesional guru diharuskan untuk memiliki kompetensi yang dipersyaratkan terutama kompetensi profesional.

Kompetensi profesional berarti mengenai seberapa guru itu dapat memberikan pelayanan pembelajaran yang baik untuk peserta didiknya. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran yang secara luas dan mendalam yang menghubungkan isi materi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai teknologi komunikasi dan informasi, serta memberi bimbingan pada peserta didik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Guru harus memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas serta penguasaan konsep teoritik, memilih model, metode serta strategi yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Demikian halnya untuk menjawab tantangan di dunia pendidikan sangat diperlukan guru yang memiliki kompetensi profesional. Tujuannya agar kita tidak tertinggal oleh perkembangan dinamika zaman tersebut. Termasuk di dalamnya bagi guru di Sekolah Dasar, jika guru SD tidak memiliki

kompetensi profesional maka akan sulit untuk memberikan ilmu yang relevan kepada para siswanya, untuk itu dituntut bagi guru untuk memiliki kompetensi dalam mengajar sangat penting (Susanto, 2016: 55).

Berdasarkan observasi prapenelitian bahwa kompetensi profesional guru di SD Negeri Kecamatan Temanggung pada kondisi tidak baik. Banyak masalah-masalah yang muncul berkenaan dengan kompetensi profesional guru. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah bahwa para guru belum siap menerapkan inovasi pembelajaran, guru cenderung kembali kepada pola-pola pembelajaran konvensional padahal pada kurikulum merdeka guru dituntut mampu menggunakan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran, kemudian juga program pengembangan keprofesional berkelanjutan tidak dilihat sebagai program strategis yang memiliki nilai tambah pada pengayaan wawasan dan keterampilan guru, yang berpengaruh pada kinerjanya dalam pembelajaran. Selain itu juga masih banyak guru sekitar 65% yang dianggap masih gagap dalam menguasai materi ajar sehingga gagal menyajikan kegiatan pembelajaran yang bermakna.

Hasil observasi prapenelitian tersebut juga diperkuat dengan dokumen penelusuran pada prapenelitian berkenaan dengan penilaian pelaksanaan komunitas belajar di SD Negeri Kecamatan Temanggung disajikan dalam rekap bentuk Tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Pelaksanaan Komunitas Belajar di SD N Kecamatan Temanggung

No	Nama Sekolah	Optimalisasi Pelaksanaan Komunitas Belajar		
		2022	2023	Rerata
1	SDN 1 BANYUURIP	33%	40%	37%
2	SDN 1 JAMPIREJO	47%	57%	52%
3	SDN 1 KERTOSARI	27%	33%	30%
4	SDN 1 MUNGSENG	67%	87%	77%
5	SDN 2 MUNGSENG	41%	33%	37%
6	SDN 1 MUDAL	70%	73%	72%
7	SDN 2 MUDAL	50%	50%	50%
8	SDN 1 TMG 2	47%	33%	40%
9	SDN 1 TMG 1	73%	87%	80%
10	SDN GIYANTI	33%	67%	50%
11	SDN GUNTUR	33%	73%	53%
12	SDN KEBONSARI	47%	47%	47%
13	SDN NAMPIREJO	50%	50%	50%
14	SDN LUNGGE	37%	37%	37%
15	SDN 2 WALITELON SELT	47%	20%	34%
16	SDN 2 TMG 1	50%	67%	59%
17	SDN 3 JAMPIROSO	43%	50%	47%
18	SDN 2 KERTOSARI	73%	50%	62%
19	SDN2 BANYUURIP	73%	47%	60%
20	SDN BUTUH	50%	33%	42%
21	SDN 2 TMG 2	33%	67%	50%
22	SDN 3 TMG 2	33%	73%	53%
23	SDN JOHO	47%	47%	47%
	Rerata	50%	52%	

Sumber data: Dindikpora Kabupaten Temanggung

Salah satu faktor yang ikut mempengaruhi dan masih diperlukan studi penelitian adalah komunitas belajar. Menurut Milaini (2023: 2) komunitas belajar adalah kelompok orang yang memiliki minat dan tujuan yang sama dalam mempelajari dan meningkatkan pengetahuan mereka dalam bidangnya. Komunitas belajar menunjang program sekolah penggerak yang telah diumumkan pemerintah Indonesia. Dalam komunitas

belajar guru dapat berbagi dan bertukar pengetahuan, pengalaman, serta praktik terbaik dalam bidang masing-masing sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru. Menurut Syamsul (2019: 65) menjelaskan bahwa komunitas belajar menjadi salah satu kegiatan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka-angka dan proses analisisnya menggunakan statistik. Pengukuran data kuantitatif dan statistik obyektif dilakukan melalui perhitungan ilmiah dari populasi dan sampel yang diambil jawaban atas sejumlah pertanyaan melalui angket dalam menentukan frekuensi dan tanggapan sampel. Untuk jenis penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional yaitu penelitian yang berusaha menghubungkan dua variabel atau lebih berdasarkan fakta-fakta lapangan yang telah terjadi melalui pengumpulan data, pengolahan data, kemudian menganalisis data dan

terakhir menjelaskan (Sugiyono, 2017: 8).

Menurut Ghozali (2018:46) Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data yang kemudian akan diteliti oleh peneliti. Artinya, teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang tepat, sistematis, dan strategis agar bisa mendapatkan data yang valid dan akurat sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap variabel penelitian (Ghozali, 2013). Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa Kuesioner.

**Tabel 2. Kisi-Kisi Instrument Komunitas Belajar (X1)**

Dimensi	Indikator	Jumlah	No Soal
Menedukasi	1. Menedukasi dalam administrasi kurikulum merdeka	3	1-3
	2. Menedukasi dalam praktek pembelajaran kurikulum merdeka	3	4-6
	3. Menedukasi dalam Penilaian kurikulum merdeka	3	7-9
Mengfasilitas	1. Mengfasilitasi diskusi ilmiah	3	10-12
	2. Mengfasilitasi Pengembangan diri	3	13-15
	3. Mengfasilitasi Pemecahan masalah pembelajaran	3	16-18
Memotivasi	1. Memotivasi tim kerja kolaboratif	3	19-21
	2. Memotivasi penerapan kurikulum merdeka pada setiap tahapannya	3	22-24
	3. Memotivasi pembuatan aksi nyata (PMM)	3	25-27
Mengintegrasikan	1. Mengintegrasikan pembelajaran berbasis tema	2	28-29
	2. Mengintegrasikan pembelajaran berdiferiansasi	2	30-31
	3. Mengintegrasikan pembelajaran terpusat pada siswa	2	32-33

Dimensi	Indikator	Jumlah	No Soal
Jumlah Total Soal		33	33

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrument Pembuatan Aksi Nyata (X2)

Dimensi	Indikator	Jumlah	No Soal
Memilih topik aksi nyata di platform Merdeka Mengajar	1. Buka platform merdeka mengajar dan pilih Aksi Nyata.	4	1-4
	2. Klik Baca Rincian untuk melihat panduan setiap topik aksi nyata.	4	5-8
Melakukan aksi nyata di lapangan	1. Buka platform Merdeka Mengajar.	4	9-12
	2. Pilih Aksi Nyata, klik Mulai Lengkapi.	4	13-16
Menuangkan aktivitas aksi nyata ke dalam dokumen tertulis	1. Klik Pilih File untuk unggah dokumen aksi nyata dalam format PDF.	4	17-20
	2. Isikan Judul Aksi Nyata.	4	21-24
	3. Ceritakan secara singkat aksi nyata yang dilakukan	4	25-28
	4. Ceritakan pembelajaran yang didapatkan setelah melakukan aksi nyata	4	29-32
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>32</b>

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrument Kompetensi Profesional Guru (Y)

Dimensi	Indikator	Jumlah	No Soal
Menguasai materi	1. Menginterpretasikan dan menganalisis Materi keilmuan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu .	3	58-60
	2. Menginterpretasikan dan menganalisis struktur keilmuan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu.	3	61-63
	3. Menginterpretasikan dan menganalisis konsep keilmuan yang relevan.	3	64-66
	4. Menginterpretasikan dan menganalisis pola pikir keilmuan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu.	3	67-69
Penguasaan	1. Memahami standar kompetensi	3	70-72

Dimensi	Indikator	Jumlah	No Soal
SK/KD	mata pelajaran yang diampu.		
	2. Memahami kompetensi Dasar mata pelajaran yang diampu.	3	73-75
	3. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu	3	76-78
Mengembangkan materi	1. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	3	79-81
	2. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	3	82-84
Mengembangkan keprofesionalan reflektif	a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.	3	85-87
	b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.	3	88-90
	c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.	3	91-93
	d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.	3	94-96
Memanfaatkan teknologi	1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam ber-komunikasi.	3	97-99
	2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri	3	100-102
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>45</b>

Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan angket. Angket disebar ke SD Negeri Kecamatan Temanggung dengan mendatangi lokasi secara langsung pada jam istirahat. Kuesioner disebar kepada masing masing guru yang menjadi sampel penelitian dan dikumpulkan lagi tiga hari ke depan. Kemudian setelah tiga hari peneliti datang kembali untuk menarik

angket sekaligus meminta surat keterangan telah meneliti.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Pengaruh fungsi komunitas belajar terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Temanggung.**

Ada pengaruh fungsi komunitas belajar terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri

Se-Kecamatan Temanggung. Hal ini berdasarkan nilai  $f$  hitung  $155,305 > f$ -tabel  $3,92$  dengan nilai  $\text{sig}$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan nilai  $R$ -square pengaruh kontribusi pengaruhnya sebesar  $55,4\%$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya partisipasi dalam komunitas belajar berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febiyanti (2023:14) bahwa komunitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan kompetensi profesional di MGMP Matematika SMP Jakarta. Didukung penelitian yang dilakukan oleh

Melalui interaksi dengan sesama guru dalam komunitas belajar, guru dapat saling bertukar pengalaman, berbagi praktik terbaik, dan belajar dari satu sama lain (Zubaidah, 2020:31). Komunitas belajar juga memberikan kesempatan untuk berdiskusi, merancang strategi pembelajaran yang efektif, dan mengeksplorasi inovasi dalam pendidikan. Partisipasi dalam komunitas belajar memungkinkan guru juga untuk terus belajar dan berkembang secara profesional. Agustin & Zumrotun (2024:45) berpendapat bahwa Komunitas belajar ini memberikan wadah bagi guru untuk berkolaborasi, berbagi pengetahuan, meningkatkan kompetensi, dan memecahkan masalah secara kolektif.

Melalui komunitas belajar, guru dapat terlibat dalam diskusi dan kolaborasi dengan rekan sejawat (Jannati, et. al., 2023:74). Diskusi tersebut, juga memberikan kesempatan

untuk refleksi, umpan balik, dan dukungan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Selain itu, komunitas belajar juga menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi guru. Guru dapat memperoleh semangat baru, ide-ide kreatif, dan solusi untuk mengatasi hambatan dalam pengajaran. Komunitas belajar juga dapat menciptakan ruang yang aman dan kolaboratif, di mana guru dapat merasa didukung, didengar, dan didorong untuk terus tumbuh dalam profesinya.

Komunitas belajar bertujuan untuk dapat membangkitkan semangat guru untuk menguasai kompetensi pada setiap mata pelajaran (Tantomas, 2021:11). Novita & Radiana (2024:90) mengemukakan bahwa guru yang aktif dalam komunitas belajar mengalami peningkatan keterampilan dalam merancang kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih adaptif. Mereka juga lebih siap untuk menerapkan praktik baru yang diperoleh dari diskusi dan pelatihan yang dilakukan dalam komunitas. Dengan demikian, keberadaan komunitas belajar akan membantu tenaga pengajar menjadi sarana pengembangan profesionalisme guru.

## **2. Pengaruh pembuatan aksi nyata di platform merdeka mengajar terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Temanggung.**

Ada pengaruh pembuatan aksi nyata di platform merdeka mengajar terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Temanggung. Hal ini berdasarkan nilai  $f$  hitung  $141,650 > f$ -tabel  $3,92$  dengan

nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan nilai R-square pengaruh kontribusi pengaruhnya sebesar 53,1%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pembuatan aksi nyata di platform merdeka mengajar berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bukaryo (2023:325) bahwa dengan adanya pelatihan mandiri (pembuatan aksi nyata) dengan pemanfaatan platform merdeka mengajar dapat meningkatkan wawasan serta kompetensi guru SMA Negeri 1 Asembagus. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Latif, Zumrotun & Attalina (2024:12) bahwa Platform Merdeka Mengajar (PMM) secara signifikan memfasilitasi peningkatan kompetensi guru di SDN 7 Suwawal melalui pelatihan mandiri (pembuatan aksi nyata).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berfokus pada kebutuhan siswa dan memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya (Sari et al., 2022:63). Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan salah satu wadah yang disediakan oleh pemerintah bagi kepala sekolah dan guru dalam mempermudah penerapan kurikulum merdeka. PMM muncul sebagai alat pendidikan digital dengan fitur tentang Kurikulum Merdeka, pelatihan belajar mengajar, perangkat ajar, asesmen, pengembangan diri, dan bukti karya (Zaim Fida et al., 2024:33). Penyediaan pelatihan mandiri, sumber bahan belajar dan perangkat ajar merupakan salah satu fitur yang ada dalam Platform Merdeka Mengajar.

Fitur aksi nyata dalam platform merdeka mengajar adalah bentuk praktik pemahaman guru dalam topik yang sedang dipelajari dalam pelatihan mandiri, sekaligus kewajiban guru untuk menyelesaikan topik pelatihan mandiri serta syarat untuk mendapatkan sertifikat. Dalam pelaksanaannya guru melakukan aksi nyata secara langsung kemudian didokumentasikan dan dideskripsikan kemudian di upload pada kolom submit aksi nyata (Saputra, 2023:16).

Program pelatihan mandiri seperti pembuatan aksi nyata menjadikan guru lebih terampil dalam mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran inovatif dalam proses belajar-mengajar. Melalui bimbingan dan praktik langsung dalam pelatihan, guru dapat menghasilkan aksi nyata yang terstruktur dengan baik dan berdampak positif pada pembelajaran siswa. Aksi nyata yang dihasilkan tidak hanya memenuhi kriteria penilaian tetapi juga mencerminkan kreativitas dan inovasi guru. Pelatihan ini mendorong terbentuknya budaya kolaborasi di antara guru, di mana mereka saling berbagi praktik baik dan pengalaman. Hal ini menciptakan komunitas belajar yang mendukung peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan (Sari, Ramdhanisa & Juhanda, 2024:66).

### **3. Pengaruh fungsi komunitas belajar dan pembuatan aksi nyata di platform merdeka mengajar terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Temanggung.**

Ada pengaruh fungsi komunitas belajar dan pembuatan aksi nyata di

platform merdeka mengajar terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Temanggung. Hal ini berdasarkan nilai  $f$  hitung  $102,224 > -t$ -tabel  $3,07$  dengan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan nilai R-square pengaruh kontribusi pengaruhnya sebesar  $62,2\%$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya partisipasi dalam komunitas belajar dan pembuatan aksi nyata di platform merdeka mengajar berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahim, Raihan & Syamsuddin (2024:88) bahwa PMM efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi profesional guru dan penerapan praktik baik di kelas (didalamnya termasuk fitur komunitas belajar dan pelatihan pembuatan aksi nyata). Didukung penelitian yang dilakukan oleh Indrawadi (2024:26) bahwa setelah guru mengakses dan menggunakan fitur platform merdeka mengajar terjadi peningkatan kreativitas dan kompetensi profesional guru.

Kompetensi profesional guru meliputi penguasaan materi, kemampuan membuka pelajaran, kemampuan bertanya, kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, kejelasan dan penyajian materi, kemampuan mengelola kelas, kemampuan menutup pelajaran (Hajidah, 2022:51). Sedangkan Lena et al (2023:98) berpendapat bahwa Kompetensi profesional dalam konteks Platform Merdeka Belajar melibatkan serangkaian keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh guru

untuk menjadi praktisi pendidikan yang kompeten dan terampil.

Dalam proses pembelajaran, kehadiran media memiliki arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai perantara. Media memiliki dua peran utama, yaitu: sebagai alat bantu mengajar dan sebagai sumber belajar (Rahim, Raihan & Syamsuddin, 2024:88). Media menjadi sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran agar siswa tidak salah menangkap isi materi.

Guru menggunakan fitur seperti pelatihan mandiri, pembuatan aksi nyata & komunitas belajar untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka. Fitur platform merdeka mengajar ini dapat diakses melalui perangkat handphone maupun komputer, namun menggunakan handphone lebih mudah diakses dimana saja dan simple dibandingkan dengan melalui laptop. Santosa & Wahyudi (2022:90) mengemukakan bahwa fitur-fitur ini mendukung integrasi teori dan praktik dalam pengajaran, yang secara langsung memperkuat kompetensi profesional guru. Penggunaan fitur ini menunjukkan bahwa PMM menyediakan alat yang efektif untuk pengembangan profesional berkelanjutan.

#### **D. KESIMPULAN**

Hasil penelitian dengan judul pengaruh fungsi komunitas belajar dan pembuatan aksi nyata di platform merdeka mengajar terhadap kompetensi profesional guru SD Negeri

Se-Kecamatan Temanggung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ada pengaruh fungsi komunitas belajar terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Temanggung. Hal ini berdasarkan nilai  $f$  hitung  $155,305 > f$ -tabel  $3,92$  dengan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan nilai R-square pengaruh kontribusi pengaruhnya sebesar  $55,4\%$ .

Ada pengaruh pembuatan aksi nyata di platform merdeka mengajar terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Temanggung. Hal ini berdasarkan nilai  $f$  hitung  $141,650 > f$ -tabel  $3,92$  dengan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan nilai R-square pengaruh kontribusi pengaruhnya sebesar  $53,1\%$ .

Ada pengaruh fungsi komunitas belajar dan pembuatan aksi nyata di platform merdeka mengajar terhadap kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Temanggung. Hal ini berdasarkan nilai  $f$  hitung  $102,224 > f$ -tabel  $3,07$  dengan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan nilai R-square pengaruh kontribusi pengaruhnya sebesar  $62,2\%$ .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Milaini dkk. (2023). *Catatan Penggerak Merdeka Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suhana, (2018). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama

Susanto A. (2016). *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Syamsul, Arifin. 2019. Tantangan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*. 3, no. 1: 4. <https://doi.org/10.32529/alilmi.v3i1.589>.